

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Energi fosil merupakan energi yang tidak bisa diperbaharui termasuk gas alam. Indonesia sebagai salah satu negara yang memproduksi gas terbesar dengan mampu menyuplai negara tetangga sebagai bahan bakar listrik. Hampir 90 persen Singapura mengimpor gas dari Indonesia. Tiga Provinsi penopang impor gas Singapura adalah dari Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Jambi, dan Provinsi Riau. Maka dengan adanya kebutuhan pokok energi gas sangat penting.

Pada tahun 2007 pemerintah telah mencanangkan program konversi minyak tanah beralih ke gas LPG (*Liquified Petroleum Gas*). Hal ini menjadi awal penggunaan gas sebagai kebutuhan memasak bagi rumah tangga. Minyak tanah menjadi beban subsidi bagi pemerintah waktu itu, seiring waktu konversi ini mampu membawa pengurangan beban negara, walaupun pada waktu permulaan konversi gas banyak sekali masyarakat yang masih takut akan bahayanya gas bagi keselamatan jiwa. Namun dengan melalui edukasi dan sosialisasi akan manfaat gas yang lebih baik dari pada penggunaan minyak tanah dengan perlahan masyarakat dapat menerima kehadiran gas untuk memasak.

Gas LPG berasal dari senyawa yang mengandung unsur hidrokarbon ringan mampu menghasilkan api yang lebih bagus dari pada api yang dihasilkan oleh minyak tanah. Api yang dihasilkan oleh gas LPG akan lebih biru dan membuat memasak menjadi lebih cepat. Kemudahan yang diberikan gas ini membuktikan dapat mempercepat proses memasak juga dapat menghemat biaya. Karena setiap sekian kubik gas yang digunakan mampu menghasilkan output panas sebagai suatu

keberhasilan tingkat strategis yang memang sudah dipersiapkan untuk menggantikan bahan bakar minyak tanah.

Pemanfaatan gas LPG yang telah diberikan pemerintah kini terasa bagi semua lapisan masyarakat, selaian sebagai bahan konsumsi untuk digunakan memasak di rumah maupun usaha rumah makan, kini gas LPG 3 kg telah menjadi barang komersil atau jadi barang jual beli. Bukti pemanfaatan gas ini dapat dijumpai di toko-toko klontong menjual sembako juga menjual isi ulang gas. Sehingga dengan adanya gas ini diperuntukkan rumah tangga untuk digunakan memasak tapi juga dapat digunakan sebagai peluang bisnis pengisian ulang gas. Ibu rumah tangga yang sudah habis gas dapat membeli di toko yang tidak harus membeli di pangkalan karena pangkalan gas hanya menyediakan gas isi ulang setiap seminggu sekali datang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

Gas alam yang dikemas ke dalam sebuah tabung menjadi pelengkap kebutuhan para rumah tangga yang memasak menggunakan gas. Kemudian ibu rumah tangga dapat memperoleh gas ini di pangkalan atau agen-agen yang tersebar di sekitar wilayah domisili masing-masing masyarakat. Pertamina telah mendesain sebaik mungkin gas LPG yang di isi pada tabung-tabung yang telah teruji keamanannya dari kebocoran, semua telah di uji dengan standar yang berlisensi oleh pemerintah. Keadaan ini yang menyebabkan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen merasa terlindungi.

Peraturan Menteri ESDM nomor 21 tahun 2007 ini yang menjadi dasar dan hukum sepenuhnya tentang pemerolehan gas dan pendistribusian gas kepada seluruh masyarakat. Dengan keberadaan dasar hukum ini pihak Pertamina melalui pangkalan atau agen dapat lebih mudah menyalurkan gas tepat sasaran sesuai

kebutuhan di daerah-daerah. Kerjasama antara Pertamina dengan pangkalan atau agen memberikan kemudahan pencapaian gas LPG ke tengah-tengah masyarakat. Gas 3 kg yang diperuntukkan bagi masyarakat berpendapatan menengah ke bawah atau yang miskin dan pedagang kecil dapat memperoleh gas 3 kg sebagai pemenuhan kebutuhan memasak mereka. Ketersediaan gas telah disiapkan oleh pihak Pertamina kemudian di stok ke wilayah-wilayah penampung seperti per Provinsi. Kemudian distributor yang di bawah naungan Pertamina yang ada di daerah mendistribusikan ke daerah-daerah seperti pangkalan atau agen-agen yang ada di Kabupaten sebagai agen akhir yang mendistribusikan kepada masyarakat.

Alur pendistribusian gas kepada masyarakat yang telah diterangkan di atas itu merupakan alur resmi yang dijalankan oleh pemerintah untuk mendistribusikan gas LPG dapat mencapai kepada masyarakat tingkat bawah. Pemerataan pendistribusian gas ke seluruh wilayah Indonesia telah dipersiapkan oleh pemerintah guna pencapaian kesejahteraan masyarakat.

Sarana prasarana berupa depo penampungan gas telah di bangun oleh Pertamina di setiap Provinsi seluruh Indonesia. Sarana prasarana ini sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam menjalankan program konversi minyak tanah ke gas. Harapan dari masyarakat yang berada pada tingkatan terendah dari suatu wilayah dapat menikmati program yang berpihak pada masyarakat kecil. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah ini supaya didukung semua pihak tanpa terkecuali pemerintah daerah juga ikut mengawasi pendistribusian gas.

Surat Keputusan Menteri ESDM nomor 2458 tahun 2017 sebagai payung hukum dalam penetapan harga eceran tertinggi (HET) diterapkan pada setiap wilayah masing-masing dengan tetap mengingat pada biaya pendistribusian tanpa

penentuan sepihak yang dapat merugikan masyarakat sebagai konsumen terendah pengguna gas. Harga eceran tertinggi telah ditetapkan di Distributor Depo Pertamina Jambi sebesar Rp 16.000,-. Meskipun HET telah ditetapkan namun masih saja pangkalan atau agen yang ada di daerah bermain untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Tingginya harga gas yang diterima di tingkat masyarakat atau konsumen terendah diakibatkan panjangnya alur pendistribusian gas LPG tersebut. Biaya transportasi yang dikeluarkan distributor sebagai alasan klasik yang mengakibatkan harga eceran di tingkat masyarakat atau konsumen lebih tinggi dari HET.

Dampak lain lagi yang ditimbulkan adalah pada tingkat pangkalan atau agen akan mencari keuntungan yang lebih lagi dengan menjual lagi ke toko-toko dengan harga lebih tinggi lagi dari HET, hal ini yang mengakibatkan harga gas yang sampai pada masyarakat atau konsumen juga akan menjadi tinggi. Hal ini dikarenakan pihak pengecer atau toko ingin mencari keuntungan.

Kelurahan Tungkal Harapan itu hanya ada dua pangkalan gas dengan kapasitas 500 tabung per minggu yang datang. Sedangkan pangkalan gas tersebut harus memenuhi kebutuhan 25 RT. Kondisi ini pun dimanfaatkan oleh toko-toko yang ada untuk memenuhi kebutuhan isi ulang tabung gas dari masyarakat yang kehabisan. Namun yang masih menjadi kendala adalah harga gas di toko-toko tersebut cukup tinggi melebihi HET.

Tabel 1.1 Rumah Tangga Pengguna Gas Elpiji 3 Kg di Kel. Tungkal Harapan

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Rumah Tangga Pengguna Gas Elpiji 3 Kg	1.436	1.688	1.715	1.941	2.356

Sumber : Data Kelurahan Tungkal Harapan, 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rumah tangga pengguna gas elpiji 3 kg dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rumah tangga pengguna gas elpiji 3 kg sebanyak 1.436 kepala keluarga, pada tahun 2017 sebanyak 1.688 kepala keluarga, pada tahun 2018 sebanyak 1.715 kepala keluarga, pada tahun 2019 sebanyak 1.941 kepala keluarga, dan pada tahun 2020 sebanyak 2.356 kepala keluarga. Pengguna gas elpiji 3 kg ini rata-rata dari keluarga kurang mampu dan usaha kecil atau usaha rumahan.

Dari hasil observasi awal, peneliti menjumpai di lapangan terdapat adanya pangkalan atau agen yang ada di Kelurahan Tungkal Harapan tidak merata keberadaan pangkalan atau agen tersebut ditengah-tengah masyarakat. Ada pangkalan atau agen gas yang letaknya berdekatan sehingga mengakibatkan menumpuknya masyarakat atau konsumen antri mendapatkan gas, bahkan yang jauh-jauh dari pangkalan tidak tahu informasi kedatangan gas yang menyebabkan mereka kecewa tidak dapat mendapatkan gas di pangkalan atau agen dengan harga subsidi sehingga rela membeli di toko yang harganya lebih mahal.

Hasil observasi yang lain juga menjumpai bahwa pada pangkalan atau agen itu selalu terjadi perubahan kedatangan gas di pangkalan atau agen. Dengan jadwal kedatangan gas yang tidak menentu menyebabkan ketidaktahuan masyarakat atau konsumen kapan gas akan datang. Hal ini menyebabkan kesalahpahaman antara masyarakat dengan pihak agen. Selanjutnya juga yang terjadi adalah bagi masyarakat yang mampu juga turut antri untuk mendapatkan gas sehingga mempengaruhi bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkannya yang mengakibatkan habisnya stok yang ada di pangkalan atau agen, keadaan ini hampir terjadi dimana-mana pangkalan atau agen di Kelurahan Tungkal Harapan.

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Tungkal Harapan, berkaitan dengan penentuan lokasi penelitian ini dilakukan karena di Kelurahan Tungkal Harapan masih saja harganya yang mahal melebihi HET, sedangkan pasokan gas elpiji 3 kg ini dalam kategori lancar dan jumlah tabung juga banyak yang datang di pangkalan, hal ini mengakibatkan permintaan masyarakat pada gas yang ada di Kelurahan Tungkal Harapan meningkat sehingga perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut secara ilmiah. Masih adanya perbedaan harga eceran yang terjadi di toko-toko menyebabkan kesenjangan harga dirasa peneliti perlu untuk ditindaklanjuti sejauhmana sebab dan dampaknya bagi masyarakat.

Berdasarkan ulasan yang telah dipaparkan pada latar belakang, penulis ingin melanjutkan ke dalam sebuah penelitian yang diberi judul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gas Elpiji 3 Kg di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Iir Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah penulis uraikan diatas bahwa gas elpiji 3 kg merupakan bahan bakar subsidi dari pemerintah yang telah digunakan oleh rumah tangga di Kelurahan Tungkal Harapan yang masyarakat atau konsumen banyak yang membutuhkan gas elpiji 3 kg sebagai bentuk permintaan gas. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah pada:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi konsumen rumah tangga yang menggunakan gas elpiji 3 Kg di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Iir Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan gas elpiji 3 kg di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Iir Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi konsumen rumah tangga yang menggunakan gas elpiji 3 Kg di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap permintaan gas elpiji 3 kg di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Akademis

Dapat bermanfaat bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permintaan gas elpiji 3 kg di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat bisa betul-betul berguna.

##### 2. Secara Praktis

Bermanfaat bagi praktisi sebagai wawasan di dalam hal permintaan gas elpiji 3 kg. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah yang berkaitan dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan gas elpiji 3 kg di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.